

## Peran Majelis Ta'lim dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah dan Kemakmuran Masjid Al-Muhtadin

Djumiran\*, M. Zainal Arif, Sudarmadi

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: abuishlah83@gmail.com

### Abstract

*This thesis aims to determine the role of the ta'lim assembly in improving the quality of congregational worship and prosperity at the Al-Muhtadin mosque, Banjarejo, Madiun City Park. This research was conducted because of the discovery of major changes that occurred in the quality of congregational worship and the prosperity of the Al-Muhtadin mosque which was marked by the correct way of worship and the increasing number of worshippers in the Al-Muhtadin mosque. Even though the mosque used to be a small mosque in the Banjarejo neighborhood, even in the eastern part of the mosque it used to be a burial place for the bodies of Chinese people. However, it does not prevent it from changing for the better. This research is a qualitative descriptive research that uses a spiritual psychological approach. The type of data used in this research is in the form of primary and secondary data. Primary data sources consist of the chairman of the ta'mir, the deputy chairman of the ta'mir, the chairman of the ta'lim assembly, the operational manager of the mosque, the mosque congregation and the study congregation, as well as local residents who are in the vicinity of the Al-Muhtadin Mosque, Banjarejo, Madiun City. The secondary data are the books taught in the ta'lim assemblies, data on mosque administrators, data on members of the ta'lim assembly and data on facilities and infrastructure. The instrument in this study was the researcher himself and then developed through observation, interviews and documentation checks. The data processing and analysis techniques went through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the ta'lim assembly held by the ta'mir of the Al-Muhtadin mosque had a very good impact on the quality of worship, increased knowledge, social, environment, love for the Unitary State of the Republic of Indonesia, and the prosperity of the mosque. Thus the program for the procurement of ta'lim assembly activities at the Al-Muhtadin mosque should always be maintained, cared for and maintained so that it can become an example for other mosques in an effort to improve the quality of worship of the congregation and the prosperity of the mosque.*

**Keywords:** *Spiritual Development Section, Worship, Perception of Hospital Residents*

### Abstrak

*Tesis ini bertujuan untuk mengetahui peran majelis ta'lim dalam meningkatkan kualitas ibadahjamaah dan kemakmuran di masjid Al-Muhtadin Banjarejo Taman Kota Madiun. Penelitian ini dilakukan karena ditemukannya perubahan yang besar yang terjadi pada kualitas ibadah jama'ah dan kemakmuran masjid Al-Muhtadin yang ditandai dengan cara ibadah yang benar dan semakin banyaknya jamaah yang ada di masjid Al-Muhtadin. Padahal masjid tersebut dulunya adalah merupakan masjid yang kecil yang berada dilingkungan Banjarejo, bahkan di bagian timur masjid dulunya adalah tempat pemakaman jenazah orang-orang Cina. Namun demikian tidak menghalangi untuk berubah ke arah yang lebih baik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan*

*dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan skunder. Sumber data primer yang terdiri dari ketua ta'mir, wakil ketua ta'mir, ketua majelis ta'lim, pengelola operasional masjid, jamaah masjid dan jamaah kajian, serta warga sekitar yang berada dilingkungan Masjid Al-Muhtadin Banjarejo Kota Madiun. Adapun data sekunder adalah kitab-kitab yang diajarkan di majelis ta'lim, data pengurus masjid, data anggota majelis ta'lim dan data sarana dan prasarana. Instrumen pada penelitian ini adalah beberapa orang yang berkaitan dengan penelitian ini kemudian dikembangkan melalui panduan observasi, wawancara dan chek dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis ta'lim yang dilaksanakan oleh ta'mir masjid Al-Muhtadin memiliki dampak yang sangat baik terhadap kualitas ibadah, peningkatan ilmu, sosial, lingkungan sekitar, kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan kemakmuran masjid. Dengan demikian programkegiatan majelis ta'lim di masjid Al-Muhtadin hendaknya senantiasa dijaga, dirawat dan dipertahankan supaya bisa menjadi teladan contohbagi masjid-masjid yang lain dalam upaya peningkatan kualitas ibadah jamaah dan kemakmuran masjid.*

**Kata Kunci :** *Majelis Ta'lim, Kualitas Ibadah, Kemakmuran masjid*

## PENDAHULUAN

Menjadi seorang muslim yang berkualitas dalam beribadah merupakan tuntutan dari syariat Islam. Islam menginginkan umatnya untuk menjadi umat yang berkualitas, unggul dan berprestasi diantara umat-umat yang lain. Karena memang demikianlah seorang muslim dikeluarkan di tengah-tengah manusia agar mereka menjadi khoiru ummah. Tidak hanya dari segi kuantitas tapi juga dari segi kualitas.

Gambaran kualitas seorang mukmin bisa dilihat dengan kesehariannya dalam mempraktekkan dan menerapkan syariat Islam itu sendiri. Dimulai dari melaksanakan perkara-perkara yang paling penting seperti sholat, zakat, puasa, membaca Al-Qur'an. Dan juga perkara-perkara lain yang sifatnya sebagai tambahan seperti berdzikir, berkata yang baik, berakhlakul karimah dan lain sebagainya. Aktivitas ibadah yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin diatas terkadang masih jauh dari tuntunan yang benar, yaitu tuntunan yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnahas-shohihah dan pemahaman parasahabat rodiyallohu anhum.

Salah satu upaya untuk menjadikan jamaah umat Islam berkualitas, terutama kualitas ibadahnya dan sesuai dengan arahan Menteri Agama yang tertuang dalam Peraturan menteri Agama Republik Indonesia nomor 29 tahun 2019 adalah dengan membentuk atau mengadakan majelis ta'lim. (Rijali, 2018). Keberadaan majelis

ta'lim ini diharapkan akan menjadi solusi bagi mereka yang tidak mendapatkan curahan ilmu di bangku-bangku sekolahataudi madrasah atau di tempat-tempat resmi lainnya yang terikat dengan waktu dan tempat. Sementara majelis ta'lim tidak terikat oleh usia, waktu dan status, akan tetapi dapat direalisasikan sesuai dengan kondisi dan keadaan masing-masing.

Materi-materi yang disajikan dalam majelis ta'lim lebih difokuskan pada hal-hal berkaitan dengan ilmu-ilmu syar'i, diantaranya adalah materi aqidah, fiqih, dan tahsin Al-Qur'an. Materi-materi tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi jama'ah, dikarenakan kebanyakan diantara para jama'ah belum mendapatkan materi-materi tersebut selama duduk di bangku sekolah atau yang duduk dibangku kuliah umum.

Dari sekian majelis ta'lim yang ada di beberapa tempatadalah yang diadakan adalah majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh takmir masjid Al-Muhtadin yang berlokasi di Kelurahan Banjarejo-Taman-Kota Madiun. Keunikan dari majelis ta'lim di masjid ini adalah berangkat dari jamaah yang sedikit kemudian menjadi banyak dan kemudian senantiasa istiqomah diatas program majelis ta'lim tersebut. Hari demi hari anggota majelis ta'lim semakin bertambah dan minat serta antusias warga sekitar juga meningkat.

Selain itu diantara alasan peneliti mengambil penelitian di tempat ini adalah berdasarkan laporan beberapa warga yang tinggal diarea masjid ini, bahwa area masjid tersebut dulunya adalah bekas tempat pemakaman jenazah orang-orang Cina. Dengan berjalannya waktu dan perlahan-lahan masjid tersebut berubah menjadi masjid yang bagus, megah dan menjadi ramai serta makmur dengan banyaknya jamaah yang datang ke masjid tersebut.

Dari masjid dan dari majelis ta'lim inilah memancarkan cahaya keislaman yang indah dan menyejukkan sebagai wujud dari Islam rahmatan lil'alamin. Sebagai wujud dari firman Alloh Subhanau wa ta'ala

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada*

kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (Ali Imron: 104)

Dan juga firman Allah Subhanahu wa ta'ala:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik". (Ali-Imron : 110)

Berkualitasnya jamaah diharapkan juga bisa meningkatkan kemakmuran masjid, dan berkualitasnya jamaah ditandai dengan kekuatan iman, sebagaimana yang Allah Subhanahu wa ta'ala firmankan:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ اتَّبَعَ مَا آتَىٰ الْبَيْتَ الْأَيْمَنَ يَوْمَئِذٍ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَىٰ الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (At-Taubah:18)

Berkata Ibnu Katsir Rohimahulloh: "Allah Subhanahu wa ta'ala mengatakan tidak selayaknya bagi orang-orang yang menyekutukan Allah untuk memakmurkan masjid-masjid Allah yang dengannya dibangun atas namaNya yang tidak ada sekutu bagiNya, sementara mereka menyaksikan atas diri-diri mereka bahwa mereka adalah orang-orang yang kufur yaitu dengan keadaan mereka dan perkataan mereka, sebagaimana perkataan As-Suddi " seandainya kau bertanya orang Nashrani " Apa agamamu? Sungguh mereka akan mengatakan agamaku adalah Nashrani, dan sendainya orang Yahudi ditanya " Apa agamamu ? niscaya mereka akan mengatakan agamaku adalah Yahudi, dan orang Shoba'i ketika ditanya mereka akan mengatakan " orang Shoba'i " demikian pula orang musyrik ketika ditanya mereka sungguh akan mengatakan orang musyrik. "Mereka itulah yang sia-sia

*amalannya” yaitu disebabkan atas kemusyrikannya” Dan mereka kekal di dalam neraka” dan Alloh juga berfirman “Kenapa Allah tidak mengazab mereka padahal mereka menghalangi orang untuk (mendatangi) Masjidilharam, dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya? Orang-orang yang berhak menguasainya hanyalah orang-orang yang bertakwa. tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”.*(Al-Anfal: 34). Oleh karena itu Alloh Subhanahu wa ta a’la mengatakan “*Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Alloh adalah yang beriman kepada Alloh dan hari akhir”.* Maka Alloh mempersaksikan dengan keimanan bagi orang-orang yang memakmurkan masjid.<sup>1</sup>

Imam As-Sa’di juga mengatakan: Alloh Subhanahu wa ta’ ala mengatakan”*Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Alloh adalah orang-orang yang beriman kepada Alloh dan beiman kepada hari akhir serta mendirikan sholat”.* Yaitu mengerjakan yang wajib maupun yang sunnah dan melaksanakannya secara lahir maupun batin. “*Menunaikan zakat”* kepada orang yang berhak menerimanya, “*dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Alloh”*yaitu dai mencukupkan rasa takutnya hanya kepada Alloh maka dia menahan dari perkara yang diharamkan oleh Alloh, dan tidak mengurangi hak-hak Alloh yang wajib. Maka Alloh mensifati mereka dengan iman yang bermanfaat dengan melakukan amal-amal sholeh yang induknya adalah sholat dan zakat. Dan rasa takut kepada Alloh adalah merupakan induk dari segala kebaikan. Maka mereka inilah yang akan memakmurkan masjid-masjid Alloh yang sesungguhnya dan juga ahlinya. “*Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk goongan yang mendapatkan petunjuk”*, jika dari Alloh maka artinya adalah pasti terjadi. Adapun orang-orang yang tidak beriman kepada Alloh dan hari akhir dan juga tidak takut kepada Alloh maka mereka bukanlah golongan yang akan memakmurkan masjid, dan juga bukan ahli yang sesungguhnya, walaupun mereka mengaku dan mengklaimnya.

---

<sup>1</sup> . Mukhtashor Ibnu katsir, cet. Dar wafa, hal 153

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan Modul Rancangan Penelitian 2019 yang diterbitkan Ristekdikti, penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Maka, proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan (Rijali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan peran majelis ta'lim dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah dan kemakmuran masjid, maka peneliti memberikan analisis sebagai berikut:

### **Program Majelis Ta'lim dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah jamaah dan kemakmuran Masjid Al-Muhtadin Banjarejo-Taman-Kota Madiun.**

Program majelis ta'lim dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah jamaah dan kemakmuran masjid adalah dengan mengadakan kajian kitab-kitab para ulama yang meliputi kajian Kitab Aqidah, Tafsir, Adab dan Akhlaq, serta kajian Tajwid. Dengan kajian-kajian ini menjadikan para jamaa'ah mengetahui permasalahan agama dengan dengan baik dan benar, terlebih yang berkaitan dengan tata cara ibadah mereka yang setiap hari mereka kerjakan terutama dalam masalah-masalah yang urgent pada mereka. Kajian atau majelis ta'lim ada yang sifatnya rutin dan adapula yang sifatnya isidental. Majelis ta'lim yang sifatnya rutin di laksanakan setelah sholat maghrib, adapun yang sifatnya isidental dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, seperti habis subuh atau ketika hari libur. Majelis ta'lim ini telah menjadi bagian dari agenda rutin jamaah masjid Al-Muhtadin yang harus diusahakan untuk menghadiriya.

### **Faktor penghambat dan faktor pendukung majelis ta'lim dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah dan kemakmuran masjid Al-Muhtadin.**

Faktor penghambat dalam pelaksanaan majelis ta'lim yang ditemukan peneliti setelah mewancarai ta'mir masjid adalah tidak signifikan, artinya bahwa faktor penghambatnya tersebut sangatlah sedikit dan itu bisa diatasi dan diselesaikan oleh ta'mir masjid Al-Muhtadin. Sementara faktor pendukung yang mendukung program majelis talim adalah sangat banyak diantaranya adalah letak masjid yang strategis di pinggir jalan, semangatnya para jamaah dalam menuntut ilmu, ketepatan waktu pemateri dalam memberikan materi, fasilitas masjid yang mewah, lengkap, dan nyaman serta adanya dana yang mencukupi dalam menunjang keberlangsungan program majelis ta'lim.

### **Dampak majelis ta'lim terhadap kualitas ibadah jamaah dan kemakmuran masjid Al-Muhtadin.**

Dampak dari adanya majelis ta'lim sangatlah baik untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah dalam memahami dan mengamalkan agama Islam yang kaffah. Selain itu menjadikan jamaah semakin bersemangat dalam menjalankan ibadah kepada Alloh, semakin ikhlas dan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rosululloh Sholallahu Alaihi was Sallam. Keikhlasan dapat dilihat dari semangat dan antusiasnya jama'ah dalam melaksanakan ibadah, sementara ittiba' bisa dilihat dari beribadah yang benar sesuai dengan yang diconohkan Rosululloh Sholallahu alaihi was sallam. Disamping itu meningkatnya kualitas ibadah jamaah berdampak pada meningkatnya kemakmuran masjid Al-Muhtadin yang saat ini semakin ramai dan semakin bertambah jamaah sholat lima waktunya dengan jumlah yang relatif sama. Terlebih lagi dengan ramainya jamaah sholat dan makmurnya masjid akan berdampak terhadap kenaikan ekonomi masyarakat yang berjualan di sekeliling masjid Al-Muhtadin.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Program majelis ta'lim yang ada di masjid Al-Muhtadin adalah dengan mengadakan kajian-kajian dengan kitab-kitab para ulama yang berkaitan dengan aqidah, akhlaq, adab dan ibadah.
2. Faktor pendukung yang mempengaruhi lancarnya program majelis' ta'lim adalah adanya dana yang mencukupi serta masjid yang sejuk dan nyaman dan posisi masjid yang strategis di pinggir kota. Adapun faktor penghambatnya sangatlah sedikit dan tidak mengalami hambatan yang signifikan dalam program ini.
3. Dampak dari majelis ta'lim yang diadakan oleh ta'mir masjid Al-Muhtadin sangatlah baik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kualitas ibadah jamaah masjid yang ditandai dengan cara ibadah yang benar dan juga meningkatnya kemakmuran masjid Al-Muhtadin yang ditandai dengan semakin banyaknya jama'ah yang mengikuti sholat berjamaah di masjid tersebut.

## REFERENSI

- Abdillah Abul Afnan Aiman. (2019). *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Abdul Adhim Badawi. (2001) *Al-Wajiz fi fiqhis sunnah wal kitabil aziz*. Mesir: Dar Ibnu Rojab
- Abdul Wahid dkk Abdul Wahid, Irfan Abubakar, Jajang Jahroni, M. Afthon Lubbi
- Nuriz, Rita Pranawati. (2019) " *Masjid di era Milenial: Arah baru literasi keagamaan*". Jakarta: CSRC
- Abu Ihsan, Ummu Ihsan. (2014). *Panduan Amal Sehari Semalam*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Agusta Ivanovich. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Data Analisis data Kualitatif*. Makalah disampaikan dalam pelatihan metode kualitatif di Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27 Pebruari 2003. Bagian terbesar dari makalah ini



- menyadur buku karya MT Felix Sitorus (1998).
- Andirja Firanda. (2021). *Tafsir Juz Amma*. Jakarta: Ustadz Firanda Andirja Office.
- Ahmad Sarbini. (2010). Internalisasi nilai keislaman melalui majelis taklim. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 No. 16
- As-Sa'di Tafsir as-Sa'di. (2012). *Tafsir As-sa'di*. Kairo: Daarul Alamiyah Ayyub Hasan. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Erlina gusnita, M. Tedy rahardi. (2019). *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat*. Bintan: STAINSAR
- Ibnu Katsir. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Kairo : Maktabah As-Shofaro.
- Irmawati Ibrahim, Abd. Hamid Isa, Yakob Napu, 2020. Peran majelis Ta'lim Nurul iman dalam meningkatkan kehidupan beragama. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE) Volume (1) Nomor 1*
- Kulsum minangsih. (2014). *Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah. Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal*, Kontekstualita, Vol. 29, No.2
- Kementerian Agama RI, 2010. *Al-Qur'anul-Karim dan terjemahan*. Bandung. Sygma
- Menteri Agama. (2019) *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 29 tahun 2019 tentang majelis ta'lim*
- Muhammad syaifudin, "Pengaruh program standar kecakapanubudiyah dan akhlakul karimah", IAIN Tulungagung
- Muhammad at-tamimi . (2020). *Terjemahan kitab tauhid* . Jakarta : Darul haq.
- Munawaroh.(2020). Peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. *Jurnal penelitian, Volume 14, Nomor 2*

Naimah siti, Prawidya Lestari (2020). Korelasi antara hasil belajar kitab safinatunnajah dengan pelaksanaan ibadah mahdhah shalat santrikelas II madrasah diniyah hidayatul muhtadi'in desa gowong kecamatan Bruno kabupaten Purworejo. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* (3)1. 1-29. <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>Email: [sibyan.stainupwrj@gmail.com](mailto:sibyan.stainupwrj@gmail.com)

Nasriah. (2016). *Peranan Majelis Ta'lim Khairunnisa dalam Pembinaan Keharmonisan Keluarga di Desa Batu Kabupaten Wajo*. Tesis, Institut Agama Islam Negeri PALOPO

Nasuha, Muh Fadli Fajrin, Muhammad Arsyam. *Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam*. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darud Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar

Oyoh Bariah, Iwan Hermawan, H. Tajuddin Nur. (2012). *Peran Majelis ta'lim dalam meningkatkan ibadah bagi masyarakat di desa Teluk jambe*. Vol. 10, No.21

Safrihsah. (2013). *Psikologi ibadah dalam Islam*. Banda Aceh: NASA& Ar-Raniri Press.

Salim bin ied Al-Hilali. *Syarh Riyadhus Sholihin*. (1425 H). KSA: Daar Ibnul Jauzi.

Stiyaningsih Ratna Tri. (2014). Analisis Peranan KEGIATAN Majelis Ta'lim Jami'atul Muslimah dalam pembinaan pengamalan ibadah pada ibu-ibu di kelurahan Klasaman Sorong Timur. *Tesis*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.

Sugiono. (2013). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Wanili Khairuddin. (1409 H). *Ensikopelidi Masjid*. Jakarta :Darus Sunnah.